

ABSTRAK

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL KREDIT

DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS

PEMBERIAN KREDIT

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang merupakan salah satu sumber pendanaan bagi sektor ekonomi, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu aktivitas usaha dari bank adalah pemberian kredit pada nasabah. Kredit merupakan salah satu usaha pokok bank yang mengandung risiko tinggi, maka diperlukan suatu pengendalian internal yang baik untuk meminimalisir risiko tersebut. Pengendalian internal yang baik dalam bidang perkreditan dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank, dan terjadinya pemberian kredit yang kurang sehat. Semakin baik pengendalian internal, maka semakin dapat ditekan risiko kredit, sehingga dapat mendukung layak tidaknya suatu pemberian kredit.

Objek penelitian penulis pada skripsi ini adalah BRI Cabang Sumedang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan pengendalian internal kredit dalam menunjang efektivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh BRI Cabang Sumedang.

Untuk lebih memahami pelaksanaan pengendalian internal kredit yang dilakukan pada BRI Cabang Sumedang, dan sejauh mana pengaruhnya dalam menunjang efektivitas pemberian kredit, peneliti menggunakan metode analitis deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak yang berkepentingan, menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) dan melakukan penelaahan terhadap literatur.

Dari hasil penelitian, pelaksanaan pengendalian internal kredit yang dilakukan BRI, menunjang efektivitas pemberian kredit, terbukti dari jawaban tujuh orang responden yang kemudian dianalisis dengan metode analisis dari Dean J Champion, dan diperoleh hasil perhitungan sebesar 90,13%. Hal ini menunjukkan berarti hipotesis awal yaitu "Pengendalian Internal Kredit Berperan dalam Menunjang Efektivitas Pemberian kredit" yang diajukan di awal dapat diterima.

Dari keadaan yang penulis temukan dilapangan, ternyata masih terdapat kelemahan yaitu masih terdapat perangkapan tugas dalam organisasi, yang disebabkan kurangnya karyawan, yang menempati jabatan tersebut, sehingga penulis menyarankan supaya diambil suatu kebijakan untuk sekiranya memungkinkan dilakukan penambahan jumlah karyawan.